

HUBUNGAN *SELF DIRECTED LEARNING READINESS* CSL ONLINE DENGAN KELULUSAN MINI OSCE PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS NUSA CENDANA

Maria Claudya Nere Sare, Rr. Listyawati Nurina, Efrisca M. Br. Damanik, Nicholas Edwin Handoyo

ABSTRAK

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia melakukan kebijakan untuk dilaksanakan pembelajaran *online* selama pandemi covid hal ini berakibat pada proses belajar keterampilan klinis yang mengalami berbagai perubahan. Pembelajaran *online* menerapkan karakteristik belajar mandiri, karena pembelajar dituntut untuk berperan aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya sehingga diperlukan sikap kesiapan belajar mandiri. Salah satu faktor internal yang memengaruhi mini OSCE adalah sikap. Sikap siap belajar mandiri memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa. Tujuan mengetahui hubungan *self directed learning readiness* CSL *online* dengan kelulusan mini OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Metode penelitian ini merupakan penelitian analitikal observasional dengan menggunakan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa dan menggunakan kuesioner SDLI. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 195 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Analisis bivariat menggunakan uji *cramer's V*. Hasil penelitian dari 195 responden, 59% memiliki SDLR tinggi, 40% memiliki SDLR sedang dan 1% memiliki SDLR rendah. Hasil mini OSCE terdapat 87,7% yang lulus dan 12,3% yang tidak lulus. Hasil uji analisis bivariat pada penelitian ini diperoleh hasil nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara *Self Directed Learning Readiness* CSL *online* dengan kelulusan mini OSCE mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Kata Kunci : *Self directed learning readiness, CSL online, mini OSCE.*

Jumlah kasus COVID-19 terus mengalami penambahan yang berlangsung cukup cepat dan menyebar ke luar wilayah Wuhan dan negara lain, sehingga WHO menetapkan wabah COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) pada akhir bulan Januari 2020. Untuk menghindari penyebaran COVID-19 pemerintah menghimbau dilakukan beberapa hal antara lain: menjaga jarak, memakai masker, selalu cuci tangan dan pembatasan sosial. Menindaklanjuti himbuan pemerintah mengenai menjaga jarak, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melakukan kebijakan untuk dilaksanakan pembelajaran *online* atau jarak jauh melalui surat edaran yang resmi dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020.^{1,2}

Pembelajaran *online* diterapkan dalam dunia pendidikan kedokteran dengan

memanfaatkan teknologi berupa media komunikasi *virtual* untuk menunjang pembelajaran.³ Pembelajaran *online* menerapkan karakteristik belajar mandiri, karena pembelajar dituntut untuk berperan aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.⁴

Self directed learning readiness atau kesiapan belajar mandiri dalam bidang kedokteran adalah kemampuan, sikap dan sifat yang dimiliki mahasiswa secara inisiatif untuk mandiri dalam menentukan keperluan belajar, menentukan tujuan dari pembelajaran, mencari tahu sumber daya yang cocok untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran sehingga diperoleh pengetahuan yang dapat dievaluasi melalui hasil belajar.⁵ *Self directed learning* diterapkan untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa dan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa.⁶

Dalam pendidikan kedokteran sistem pembelajaran *self directed learning* sudah diterapkan sehingga mahasiswa kedokteran mempunyai keterampilan ini sebagai bekal di masa depan yang mengikuti pengetahuan dan keterampilan yang terus berkembang di dunia kedokteran.⁵

Pendidikan kedokteran di Indonesia dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap preklinik dan tahap klinik.³ Pada tahap preklinik mahasiswa akan belajar tentang keterampilan klinis dasar berupa anamnesis dan pemeriksaan fisik yang diberikan dalam bentuk *clinical skill lab* (CSL) sedangkan pada tahap klinik proses pembelajarannya berupa ilmu yang didapat secara teori kemudian dipraktikkan yang berguna dalam diagnosis dan penatalaksanaan pada masalah klinis pasien.^{7,8,9} Teknik-teknik yang terdapat pada CSL sangat penting karena menghubungkan pengetahuan prosedural dan kompetensi klinis sehingga setiap mahasiswa harus melakukannya dengan benar sebelum dipraktikkan secara langsung pada pasien.¹⁰ Pada proses belajar CSL mahasiswa dibantu dengan sarana, prasarana, dan instruktur yang memiliki kompetensi khusus dalam keterampilan komunikasi dan interpersonal, kompetensi keilmuan, dan keterampilan yang dapat menunjang proses pembelajaran. CSL juga menerapkan sistem belajar mandiri menggunakan modul yang didistribusikan sebelum memulai keterampilan sehingga dapat membangun pengetahuan mahasiswa.¹¹

Selama pandemi, proses belajar keterampilan klinis seperti cara demonstrasi, diskusi, komprehensi dan konsolidasi mengalami berbagai perubahan.¹² Keterampilan klinis terdiri dari demonstrasi, simulasi, dan evaluasi berupa *feedback* yang memerlukan pengawasan yang detail dari instruktur sehingga sangat sulit untuk dipraktikkan secara *virtual* sehingga terciptanya tantangan baru dalam pendidikan kedokteran.^{3, 7,11} Demonstrasi, simulasi, dan evaluasi berupa *feedback* pada keterampilan klinis harus diawasi oleh instruktur yang mana sangat sulit dilakukan secara *virtual*.¹¹ Alat dan bahan yang diperlukan untuk keterampilan klinis tidak dimiliki secara memadai oleh

mahasiswa. Hal ini dapat berpengaruh terhadap terpenuhinya keterampilan klinis yang dicapai.^{3,7}

Sistem pembelajaran *online* masih terdapat banyak kekurangan yang berdampak pada hasil dan kualitas pembelajaran.¹³ Salah satu sistem pembelajaran di Fakultas Kedokteran yang dilakukan secara *online* adalah keterampilan klinis yang dievaluasi melalui OSCE. Salah satu faktor internal yang memengaruhi mini OSCE adalah sikap.¹⁴ Sikap siap belajar mandiri memengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa.⁶

Studi kasus yang dilakukan oleh Tjakradidjaja, dkk (2017) menunjukkan prevalensi mahasiswa kedokteran Indonesia yang siap untuk menerapkan belajar mandiri berkisar antara 50-60%.¹⁵ Penelitian yang dilakukan Yohanes Baptista (2020) pada 69 orang mahasiswa kedokteran Universitas Nusa Cendana diperoleh 55,07% memiliki tingkat SDLR yang tinggi.¹⁶ Data hasil pra penelitian diperoleh persentase ketidakkululusan mini OSCE Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana saat CSL *online* tahun ajaran 2020/2021 43,34% dan CSL *offline* tahun ajaran 2019/2020 39,28%.¹⁷

Penelitian terkait hubungan SDLR dengan prestasi belajar menunjukkan hasil yang kontradiktif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dede Fatmawati dan Rebekah Malik (2019) pada mahasiswa kedokteran Universitas Tarumanegara menunjukkan adanya hubungan bermakna antara SDLR dengan prestasi belajar.⁶ Namun, penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Baptista (2020) pada mahasiswa kedokteran Universitas Nusa Cendana menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara SDLR dengan prestasi belajar.¹⁶ Selain itu, penelitian terkait SDLR CSL *online* dengan kelulusan mini OSCE belum pernah diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Hubungan *Self Directed Learning Readiness* pada CSL *Online* dengan Kelulusan Mini

OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Waktu penelitian dilaksanakan bulan September – Oktober 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitikal observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Kupang semester 3, 5 dan 7 yang berjumlah 225 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling* Besarnya sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 195 orang.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Jumlah Subjek (n=195)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	57	29,2
• Perempuan	138	7,8
Umur		
• 17	2	1
• 18	25	12,8
• 19	58	29,7
• 20	50	25,6
• 21	47	24,1
• 22	9	4,6
• 23	4	2,1
Semester		
• 3	73	37,4
• 5	48	24,6
• 7	74	37,9

Tujuan dikemukakannya karakteristik responden adalah untuk memberikan gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan diri

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner *Self Directed Learning Instrument* yang diisi oleh responden dan hasil mini OSCE yang diperoleh dari *Medical Education Unit* Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana.

Analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Cramer's V*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang diambil dalam penelitian ini mencakup jenis kelamin, usia dan semester.

responden yang menjadi subyek dalam penelitian.

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan *Self Directed Learning Readiness* CSL Online

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan *Self Directed Learning Readiness* CSL Online

SDLR CSL Online	Jumlah Subjek (n=195)	Persentase (%)
Tinggi	119	59
Sedang	78	40
Rendah	2	1

Pada penelitian ini yang melibatkan 195 responden penelitian, diperoleh hasil bahwa sebagian besar mahasiswa semester 3, 5, dan 7 Fakultas Kedokteran Universitas Nusa

Cendana memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) yang tinggi dan tidak ada mahasiswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri yang rendah.

Distribusi Responden Berdasarkan Kelulusan Mini OSCE

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelulusan Mini OSCE

Kelulusan Mini OSCE	Jumlah Subjek (n=195)	Persentase (%)
Tidak Lulus	24	12,3
Lulus	171	87,7

Pada penelitian ini yang melibatkan 195 responden penelitian, diperoleh hasil bahwa mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana lebih banyak yang lulus mini OSCE (87,7%) dibandingkan dengan tidak lulus mini OSCE sebanyak 12,3%.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa 87,7% mahasiswa preklinik di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana lulus mini OSCE tahun ajaran 2020/2021.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji Cramer's V, adanya hubungan signifikan ditunjukkan dengan nilai $p < 0,005$.

Tabel 4. Uji Statistik Hubungan *Self Directed Learning Readiness* CSL Online dengan Kelulusan Mini OSCE

SDLR CSL Online	Kelulusan Mini OSCE						<i>p</i>	<i>r</i>
	Tidak Lulus		Lulus		Total			
	N	%	n	%	n	%		
Tinggi	11	5,6%	104	53,4%	115	59%	0,000*	0,280
Sedang	11	5,6%	67	34,4%	78	40%		
Rendah	2	1%	0	0	2	1%		
Total	24	12,2%	171	87,8%	195	100%		

Uji Cramer's V, * $p < 0,05$

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis uji statistic Cramer's V dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara *self directed learning readiness* CSL *online* dengan kelulusan mini OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan nilai koefisien korelasi $r = 0,280$.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar sampel memiliki kesiapan belajar mandiri CSL *online* yang tinggi yaitu sebanyak 115 orang (59%), 78 orang (40%) memiliki kesiapan belajar mandiri CSL *online* sedang dan 2 orang (1%) memiliki kesiapan belajar mandiri CSL *online* yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Baptista (2020) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dimana didapatkan mayoritas mahasiswa memiliki kesiapan belajar mandiri yang tinggi (55,07%).¹⁶ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Fatmawati dan Rebekah Malik (2019) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara dimana didapatkan lebih banyak mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar mandiri sedang (52,8%).⁶ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana mayoritas memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri (SDLR) yang tinggi, hal ini disebabkan metode pembelajaran di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana menggunakan sistem belajar *problem based learning* yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan pembelajaran secara mandiri dengan mencari tahu sumber belajar secara mandiri dengan memanfaatkan berbagai sarana informasi teknologi yang tersedia.¹⁷

Dari jawaban responden pada aspek motivasi belajar terdapat dua item pada kuesioner yang memiliki jumlah persentase jawaban "sangat tidak setuju", "tidak setuju" dan "ragu-ragu" yang tinggi yaitu 63,6% dan 63,4%. Dari hasil tersebut disimpulkan masih banyak mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dalam kesiapan belajar

mandiri CSL *online*, sedangkan motivasi berperan penting dalam kesiapan belajar mandiri dan akan berpengaruh pula pada hasil belajar.^{18,19} Dalam meningkatkan motivasi belajar, mahasiswa perlu menguasai gaya belajar yang dimiliki. Pembelajaran CSL menuntut mahasiswa untuk dapat memaksimalkan semua gaya belajar yang diketahui, seperti visual, auditori, *read-write* dan kinestetik untuk mengolah dan memahami materi sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar.^{20,21} Dalam proses belajar mandiri dosen tertap bertanggung jawab terhadap mahasiswa. Dosen harus berperan sebagai motivator serta fasilitator bagi kemandirian, hasil pemikiran dan ide mahasiswa serta berperan penting dalam menentukan topik atau materi yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan belajar mandiri.²²

Dari jawaban responden pada aspek perencanaan dan implementasi terdapat 4 item kuesioner yang memiliki jumlah persentase jawaban "sangat tidak setuju", "tidak setuju" dan "ragu-ragu" yang tinggi yaitu 48,5%, 54,6%, 48,5% dan 45,5%. Dari hasil tersebut, disimpulkan masih banyak mahasiswa yang memiliki sikap perencanaan dan implementasi yang rendah dalam kesiapan belajar mandiri CSL *online* sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran menggunakan strategi *problem based learning* (PBL) akan mendorong mahasiswa untuk mengaplikasikan proses pendekatan belajar *deep learning*. Mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar *deep learning* akan melakukan pemahaman materi secara mendalam dengan cara menghubungkan ide-ide dengan pengetahuan sebelumnya menggunakan bukti secara kritis.²³

Dari jawaban responden pada aspek pemantauan diri terdapat dua item kuesioner yang memiliki memiliki jumlah persentase jawaban "sangat tidak setuju", "tidak setuju" dan "ragu-ragu" yang tinggi yaitu 57,7 dan 57,6%. Dari hasil tersebut disimpulkan masih banyak mahasiswa yang memiliki sikap pemantauan diri yang rendah dalam kesiapan belajar mandiri CSL *online*. Untuk

meningkatkan sikap pemantauan diri, mahasiswa bisa melakukannya dengan cara merefleksikan proses belajar dan memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri. Selain itu, mahasiswa juga bisa mengevaluasi proses belajar dengan cara mengetahui gaya belajar, kekuatan dan kelemahan dalam belajar dan cara mengatasinya, minat dan bakatnya, dan cara memanfaatkan kekuatan dalam belajar.²⁴

Dari jawaban responden pada aspek keterampilan komunikasi interpersonal terdapat dua item kuesioner yang memiliki jumlah persentase jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju” dan “ragu-ragu” yang tinggi yaitu 54,6% dan 54,5%. Dari hasil analisis jawaban responden di atas dapat disimpulkan masih banyak mahasiswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah dalam kesiapan belajar mandiri *CSL online* sehingga diharapkan mampu membangun hubungan yang baik antara dosen dengan mahasiswa. Hubungan antara dosen dengan mahasiswa yang harmonis dapat menciptakan komunikasi yang efektif yang akan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif mampu menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi. Peningkatan komunikasi interpersonal dapat dilakukan dosen dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam kuliah.²⁵

Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana melakukan evaluasi keterampilan klinis atau mini OSCE setiap akhir semester secara *offline*.¹⁷ Selama masa pandemi, evaluasi keterampilan klinis ini dinilai secara *online* dengan menggunakan bantuan media *zoom*. Mahasiswa diberi waktu 5 menit untuk menjelaskan setiap keterampilan klinis yang diminta sesuai dengan scenario, kemudian instruktur melakukan penilaian. Berdasarkan hasil mini OSCE *CSL* 2, 4 dan 6 tahun ajaran 2020/2021 dari 195 orang mahasiswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, diperoleh 24 orang (12,3%) diantaranya tidak lulus dan 171 orang (87,7%) lulus mini OSCE. Terdapat beberapa faktor yang turut serta berpengaruh terhadap kelulusan mini OSCE antara lain: motivasi, sikap, kemampuan kognitif efikasi

diri, lingkungan pendidikan, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.¹⁴ Dalam penelitian ini faktor yang diteliti yang memengaruhi kelulusan mini OSCE adalah sikap belajar mandiri.

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan uji *Cramer's V*. Uji *Cramer's V* digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel kategori untuk tabel kontingensi yang lebih besar dari 2 x 2.²⁶ Pada penelitian ini tabel kontingensi berukuran 3 x 2, 3 untuk variabel kesiapan belajar mandiri *CSL online* dan 2 untuk variabel kelulusan mini OSCE. Hasil uji *Cramer's V* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *self directed learning readiness CSL online* dengan kelulusan mini OSCE, dengan nilai koefisien korelasi r sebesar 0,280 yang menunjukkan kekuatan hubungan dalam penelitian ini bersifat lemah dan memiliki arah positif. Hal ini bermakna semakin tinggi tingkat *self directed learning readiness CSL online*, maka semakin baik pula hasil mini OSCE. Kekuatan hubungan yang bersifat lemah menggambarkan bahwa *self directed learning readiness CSL online* memiliki pengaruh yang tidak terlalu besar terhadap kelulusan mini OSCE dimana kelulusan mini OSCE tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh *self directed learning readiness*. Terdapat beberapa faktor yang turut memengaruhi kelulusan mini OSCE dalam penelitian ini. Faktor tersebut antara lain kemampuan kognitif, efikasi diri, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kemampuan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan intelektual mahasiswa yang berpengaruh pada prestasi belajar.²⁷ Efikasi diri berkaitan dengan rasa percaya diri mahasiswa tentang kemampuan dirinya dalam suatu tindakan untuk mencapai suatu hasil belajar tertentu. Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang.¹⁴ Faktor eksternal yang turut berpengaruh pada kelulusan mini OSCE antara lain lingkungan keluarga, jika mahasiswa yang memiliki latar belakang lingkungan keluarga yang baik dan mendukung prestasi mahasiswa di kampus maka akan membuat mahasiswa tersebut termotivasi untuk bersemangat dalam belajar dan mempengaruhi prestasi belajar.²⁸

Lingkungan masyarakat seperti teman bermain yang mendukung akan membuat mahasiswa lebih percaya diri dan mampu bersaing jika di kampus yang membuat prestasi belajarnya juga terpengaruh.²⁸ Faktor-faktor yang disebutkan diatas merupakan variabel dalam penelitian ini yang tidak dikendalikan sehingga terdapat sampel yang memiliki tingkat *self directed learning readiness* CSL *online* yang tinggi namun tidak lulus mini OSCE.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 104 sampel (53,4%) memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri CSL *online* yang tinggi dan lulus mini OSCE, 67 responden (34,4%) memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri CSL *online* yang sedang dan lulus mini OSCE dan tidak ada responden dengan tingkat kesiapan belajar mandiri CSL *online* rendah yang lulus mini OSCE, sebab diperoleh semua responden berjumlah 2 orang (1%) yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri CSL *online* rendah tidak lulus mini OSCE. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Fatmawati dan Rebekah Malik (2019) di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara *self directed learning readiness* dengan prestasi belajar. *Self directed learning* merupakan proses belajar yang dilakukan atas inisiatif mahasiswa, seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar, sehingga pada dasarnya *self directed learning* diterapkan untuk menunjang prestasi belajar mahasiswa.⁶ Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Baptista (2020) di Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana, dimana diperoleh tidak ada hubungan yang signifikan antara *self directed learning readiness* dengan prestasi belajar. Menurut peneliti yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena ada faktor lain selain kesiapan belajar mandiri yang turut memengaruhi prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. Hal ini ditandai dengan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki nilai akademik yang baik terlepas dari ada atau tidaknya kesiapan belajar

mandiri mereka terhadap materi yang akan dipelajari.¹⁶

Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan peneliti dengan Yohanes Baptista (2020). Perbedaan tersebut antara lain, *teknik sampling*, waktu penelitian, responden penelitian, dan alat ukur kesiapan belajar mandiri.¹⁶ Perbedaan lainnya antara lain, pada penelitian ini peneliti meneliti kesiapan belajar mandiri khusus untuk CSL *online* dengan kelulusan mini OSCE sedangkan Yohanes Baptista (2020) meneliti tentang kesiapan belajar mandiri secara umum dengan prestasi belajar. Pada pembelajaran *online* mahasiswa menciptakan pengetahuan secara mandiri. Dalam proses pembelajaran tersebut, lingkungan belajar turut serta membantu mahasiswa secara tidak langsung untuk mandiri dan aktif sehingga dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.^{31,20} Dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar pada bidang keterampilan klinis yang diuji melalui mini OSCE. Hal ini dapat dibuktikan dalam hasil penelitian ini dimana terdapat hubungan yang bermakna antara sikap kesiapan belajar mandiri CSL *online* yang tinggi dengan kelulusan mini OSCE. Sedangkan pada penelitian Yohanes Baptista penilaian sikap kesiapan belajar mandiri dinilai secara umum untuk setiap aspek pembelajaran dan prestasi belajar mahasiswa dinilai tidak secara langsung dari hasil ujian melainkan dari Indeks Prestasi Semester, yang mana merupakan gabungan dari nilai-nilai ujian blok, ujian praktikum, tugas, tutorial termasuk nilai mini OSCE.¹⁶

Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan peneliti dengan Yohanes Baptista (2020). Perbedaan tersebut antara lain, *teknik sampling*, waktu penelitian, responden penelitian, dan alat ukur kesiapan belajar mandiri.¹⁶ Perbedaan lainnya antara lain, pada penelitian ini peneliti meneliti kesiapan belajar mandiri khusus untuk CSL *online* dengan kelulusan mini OSCE sedangkan Yohanes Baptista (2020) meneliti tentang kesiapan belajar mandiri secara umum dengan prestasi belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri CSL *online* yang tinggi sebanyak 171 (59 %) orang. Hanya 2 (1%) orang yang memiliki tingkat kesiapan belajar mandiri CSL *online* yang rendah.

Sebagian besar mahasiswa preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana lulus mini OSCE sebanyak 171 (87,7%) orang.

Terdapat hubungan yang signifikan namun lemah antara *self directed learning readiness* CSL *online* dengan kelulusan mini OSCE pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai $r = 0,280$. Hal ini menunjukkan ada faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam kelulusan mini OSCE.

SARAN

Bagi Mahasiswa

1. Diharapkan untuk terus meningkatkan kesiapan belajar mandiri dalam proses belajarnya secara *online* sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.
2. Diharapkan untuk memaksimalkan gaya belajar visual, auditori, *read-write* dan kinestetik untuk memahami materi yang disediakan.
3. Diharapkan untuk terlibat aktif dalam sistem PBL sehingga dapat meningkatkan kemampuan pendekatan belajar mendalam
4. Diharapkan untuk merefleksikan proses belajar, memantau proses belajar melalui pertanyaan dan tes diri.

5. Diharapkan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan komunikasi yang efektif dengan dosen.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang memengaruhi kelulusan mini OSCE.

Bagi institusi pendidikan

1. Diharapkan dapat mengoptimalkan sistem belajar *problem based learning* sehingga mahasiswa menjadi terbiasa dan dapat terbentuk sikap kesiapan belajar mandiri CSL *online*.
2. Diharapkan dosen dapat berperan sebagai motivator serta fasilitator bagi kemandirian mahasiswa.
3. Diharapkan menggunakan media pembelajaran *online* yang mendukung sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan komunikasi yang efektif dengan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sadikin, A. & Hamidah, A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik* **6**, 109–119 (2020).
2. Rosali, E. S. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19 Di. *Geogr. Sci. Educ. J.* **1**, 21–30 (2020).
3. Rozaliyani, A., Widjaja, H. T., Prawiroharjo, P. & Sukarya, W. Kajian Etik Pendidikan Jarak Jauh dalam Pendidikan Kedokteran di Indonesia. *J. Etika Kedokt. Indones.* **4**, 57 (2020).
4. Abidin, Z., Hudaya, A. & Anjani, D. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Res. Dev. J. Educ.* **1**, 131 (2020).
5. Premkumar, K. *et al.* *Self-directed*

- learning readiness of Indian medical students: A mixed method study. BMC Med. Educ.* **18**, 1–10 (2018).
6. Fatmawati, D. & Malik, R. Hubungan antara *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) dengan prestasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara angkatan 2015. *Tarumanagara Med. J.* **2**, 27–31 (2019).
 7. Hilburg, R., Patel, N., Ambruso, S., Biewald, M. A. & Farouk, S. S. *Medical Education During the Coronavirus Disease-2019 Pandemic: Learning From a Distance. Adv. Chronic Kidney Dis.* **27**, 412–417 (2020).
 8. Hardisman, H. Model Model Bimbingan Pada Pendidikan Klinik Dan Relevansinya Pada Pendidikan Kedokteran Dan Kesehatan Di Indonesia. *Maj. Kedokt. Andalas* **33**, 109–119 (2015).
 9. Hakim, L., Saputra, O. & Lisiswanti, R. Persepsi Mahasiswa tentang Peer-Assisted Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Laboratorium Klinik (*Clinical Skills Lab / CSL*) di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung *Student Perceptions about Peer-Assisted Learning in Clinical Skills Lab / CSL. Majority* **6**, 32–38 (2017).
 10. Hashim, R., Qamar, K., Khan, M. A. & Rehman, S. *Role of skill laboratory training in medical education - Students' perspective. J. Coll. Physicians Surg. Pakistan* **26**, 195–198 (2016).
 11. Fawzia, F. N. & Probandari, A. Persepsi Mahasiswa terhadap Faktor Penunjang Pembelajaran dalam *Skills. Nexus Pendidik. Kedokt. Kesehat.* **6**, 16–29 (2017).
 12. Anas, Muhammad;Utama, M. R. Aktifitas *Skills Lab* di Masa Pandemi COVID-19. 84–91 (2021).
 13. Basith, A., Rosmayyadi, R., Triani, S. N. & Fitri, F. *Investigation of Online Learning Satisfaction During COVID 19: In Relation to Academic Achievement. J. Educ. Sci. Technol.* **1**, 265–275 (2020).
 14. Megawati, Y. S. & Hartono. Adaptasi Mahasiswa Kedokteran: Bagaimana Hubungan Efikasi Diri dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Hasil *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). **6**, 46–58 (2017).
 15. Tjakradidjaja, F. A. *Case Study: Exploration of Medical Student Self Directed Learning (SDL) Process.* **10**, 98–102 (2017).
 16. Baptista, Y. Hubungan *Self Directed Learning Readiness* dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana. (Fakultas Kedokteran Undana, 2020).
 17. Medical Education Unit. *Data Hasil Ujian Mini OSCE tahun 2019/2020 dan 2020/2021.* (2021).
 18. Nyambe, H. *et al.* Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Self Directed Learning Readiness* pada Mahasiswa Tahun Pertama, Kedua, dan Ketiga di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin dalam PBL. *J. Pendidik. Kedokt. Indones. Indones. J. Med. Educ.* **5**, 67–77 (2016).
 19. Tridellya, F., Anisa, R. & Damayanti, D. S. Korelasi Motivasi dan Kesiapan Belajar Mandiri Terhadap Kelulusan Computer Based Test Uji Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Universitas Islam Malang. *J. Bio Komplementer Med.* 1–8 (2019).
 20. Siswa, V. & Negeri, S. M. P. Jurnal BENING Volume 2 Nomor 2 Juni 2018

- Jurusan Bimbingan dan Konseling
Jurnal BENING Volume 2 Nomor 2 Juni
2018. **2**, 39–46 (2018).
21. Putu Desy Widia Dariyanti, Derri Tallo Manafe, Jojo Sihotang, C. L. H. F. A. Hubungan Gaya Belajar Vark (Visual, Auditori, Read- Write Dan Kinestetik) Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran. 1–7 (2021).
 22. Ashari, N. W. & Salwah. Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Self Directed Learning Dalam Pemecahan Masalah Mahasiswa Calon Guru : Suatu Study Literatur. *J. Penelit. Mat. dan Pendidik. Mat.* **1**, 24–31 (2018).
 23. Arini, A. & Malik, R. Hubungan Pendekatan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2014. *Tarumanagara Med. J.* **1**, 254–258 (2019).
 24. Dinata, P. A. C., Rahzianta & Zainuddin, M. Self Regulated Learning sebagai Strategi Membangun Kemandirian Peserta Didik dalam Menjawab Tantangan Abad 21. *Semin. Nas. Pendidik. Sain* **1**, 139–146 (2016).
 25. Abubakar, Fauzi. Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Pekommas* **18**, 53–62 (2015).
 26. Kearney, M. W. Cramer's V. (2015).
 27. Mansyur, A. R. Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Educ. Learn. J.* **1**, 113 (2020).
 28. Hermawan, Y., Suherti, H. & Gumilar, R. Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *J. Edukasi (Ekonomi, Pendidik. dan Akuntansi)* **8**, 51 (2020).